

## **BAB II**

### **DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi teoritis**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah merupakan hasil yang diperoleh atau disebabkan dari adanya kegiatan proses belajar mengajar yang dirancang atau disusun oleh guru secara sistematis dengan dukungan alat bantu dan metode belajar. Dalam menentukan hasil setidaknya suatu proses belajar mengajar dengan cara melakukan test atau evaluasi pengajaran. Menurut S. Sukarjo dan Nurhasan bahwa tes adalah suatu kegiatan yang disusun, dilaksanakan dan di skor dengan aturan tertentu yang telah ditetapkan mengukur respon murid terhadap butir-butir test yang diujiukan atau diteskan.<sup>1</sup>

Soedijanto mendefinisikan, tentang hasil belajar adalah sebagai berikut :

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh belajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai

---

<sup>1</sup> S. Sukarjo dan Nurhasan. Evaluasi pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, (Jakarta: Dekdikbud, 1992), h. 4

dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Senada dengan definisi tersebut Munadir mendefinisikan :

Belajar sebagai perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh proses perubahan, dan perubahan itu dapat diamati dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa waktu.<sup>2</sup>

Test adalah suatu cara untuk mengetahui daya usaha yang telah dilakukan oleh siswa maupun ahli guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan test dan evaluasi maka akan diketahui tingkat keberhasilan dari setiap proses belajar mengajar dan metode mengajar dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang dengan subjek yang menerima pelajarann sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar.

Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar tidak datang begitu saja dan tidak tumbuh tanpa

---

<sup>2</sup> Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam <http://www.scribd.com>

pengaturan dan perencanaan yang seksama. Nana Sudjana mengemukakan bahwa:

Proses belajar mengajar pada dasarnya tidak lain adalah proses mengkoordinasi sejumlah komponen di atas, agar satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengetahuannya tentang hasil belajar yang dirasakannya, siswa akan lebih berusaha untuk meningkatkan kemampuannya pada tahap belajar berikutnya jadi hasil belajar berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan siswa.

Menurut Bloom dalam buku M. Ngalim Purwanto, ada tiga bagian yang merupakan hasil belajar yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>4</sup>

Sasaran atau tujuan dari setiap proses belajar mengajar pendidikan jasmani adalah adanya peningkatan kemampuan ketrampilan gerak (Psikomotorik) secara khusus tanpa tersendat-sendat. Peningkatan ketrampilan gerak akan mempengaruhi atau menambah pengetahuan dan sikapnya.

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 1998), h.30

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1983), h.18

Berdasarkan definisi tentang mengajar, pada dasarnya mengajar itu adalah suatu proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, maka perlu adanya pengaturan dan perencanaan yang baik sehingga pengajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Jadi, proses belajar mengajar itu adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dimana guru berperan dalam mengajar, sedangkan siswa berperan dalam belajar.

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada anak didik yang berupa pengalaman belajar, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan serta tingkah laku setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukannya.

## **2. Hakikat Hasil Belajar Shooting**

Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar yang diperoleh oleh guru sebagai pengajar, karena proses pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pembelajaran melalui interaksi didalam proses belajar dan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa dituntut untuk memperhatikan dan melaksanakan petunjuk guru sehingga memudahkan dirinya menyerap dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Shooting merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol, karena seluruh pemain futsal dapat kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. Dari sudut pandang penyerangan, tujuan futsal atau sepak bola adalah melakukan shooting ke gawang. Seorang pemain harus menguasai ketrampilan dasar menendang bola dan selanjutnya mengembangkan sederatan teknik shooting yang memungkinkannya untuk melakukan tendangan shooting dan mencetak gol dari berbagai posisi dilapangan.<sup>5</sup>

Menendang atau menambak ke arah gawang (shooting) merupakan salah satu karakteristik permainan futsal yang paling dominan.

---

<sup>5</sup> Danny Mielkem, Dasar-dasar sepak bola, (Bandung: Pakar Raya, 2007).h, 67.

Tujuan utama menendang adalah untuk mengumpan (passing), dan menembak kearah gawang (shooting at the goal). Dilihat dari perkenaan bagian kaki bola kebola, menendang dibedakan di bagi beberapa macam, yaitu menendang dengan kaki bagian dalam, menandang dengan kaki bagian luar, dan menendang dengan punggung kaki.<sup>6</sup>

Menembak kearah gawang (shooting) merupakan salah satu cara untuk menciptakan gol kegawang lawan. Menurut Dadang Masnun gerakan menendang bola adalah salah satu klarifikasi keterampilan, oleh karena itu permainan futsal dimainkan di atas tanah maka gerakan menendang bola adalah keterampilan mengatur tubuh diatas tanah (Daratan).<sup>7</sup>

Shooting adalah menendang bola dengan keras kearah gawang guna mecetak gol. Ini juga bagian tersulit karena perlu kematangan dan kecerdikan pemain dalam menendang bola agar tidak bisa dijangkau atau ditangkap kiper.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Ned Mcintosh dan jeff Thaler menyatakan menembak (shooting) adalah menmpatkan kaki tumpu disamping bola, arahkan ketempat atau sasaran yang dituju. Menempatkan kaki sejajar dengan bola dalam hal ini penendang akan mendapatkan keseimbangan sebelum

---

<sup>6</sup> “Teknikbermainfutsal” dalam <http://sapiperahfc.blogspot.com/2009/08/01archive.html>

<sup>7</sup> Dadang Masnun, Kinesiologi, (Jakarta: FPOK IKIP Jakarta, 1987), h. 28.

<sup>8</sup> John D. Tenang, Mahir Bermain Futsal, (Bandung: DAR! Mizan, 2008), h. 84.

menendang yang sangat penting sebelum menendang untuk kekuatan dan ketepatan.

Untuk menghasilkan tembakan yang sempurna dibutuhkan keseimbangan dan kelenturan, penempatan posisi kaki yang menjadi tumpuan dan kaki yang menembak bola sangat penting. Kaki yang menendang harus sesuai dengan gerakan untuk menembak, tubuh bagian atas juga berperan yang sangat penting ketika badan ditarik kebelakang tendanganakan sebaliknya jika badan dicondongkan kedepan tembakan akan pelan.

Teknik dasar shooting menggunakan punggung kaki :

1. Tempatkan kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap kearah gawang.
2. Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan tembakan.
3. Konsentrasikan pandangan kearah bola yang tepat di tengah-tengah bola saat punggung kaki menyentuh bola.
4. Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
5. Posisi badan agak condong kedepan, apabila badan tidak dicondongkan kemungkinan besar bola akan melambung.

Kemampuan siswa dalam mempraktekan gerakan shooting tersebut merupakan hasil belajar setelah proses

belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Jika siswa mampu memahami dan melaksanakannya dengan baik, berarti suatu keberhasilan yang diperoleh guru sebagai pengajar dan siswa menerima pembelajaran.

Hasil belajar shooting adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa berupa kemampuan dalam menerima perubahan ilmu pengetahuan, keterampilan gerak dan pengalaman belajarnya terutama dalam melakukan gerakan shooting setelah siswa tersebut melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran.

### **3. Hakikat Gaya Mengajar**

Gaya mengajar merupakan bagian tak terpisahkan dalam suatu proses dalam belajar mengajar, karena keberhasilan suatu pengajaran sangat tergantung pada gaya mengajar yang digunakan oleh seorang pengajar dalam menyampaikan pembelajaran pada siswa, sehingga dapat membantu peserta didik dalam belajar mencapai tujuan yang diharapkan.

Hubungan antara sesuatu jenis gaya mengajar dengan tujuan proses tersebut sangat signifikan. Oleh karena itu, kegiatan yang paling strategis dalam proses belajar mengajar adalah pemilihan dan penetapan gaya mengajar yang tepat sebelum proses tersebut dilaksanakan. Gaya mengajar adalah



suatu cara atau upaya yang dikerjakan manusia dalam proses untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu yang merupakan suatu rencana yang terprogram sedemikian rupa sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Gaya mengajar adalah cara yang dipergunakn guru dalam mengadakan guru dengan siswa pasda saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan gaya mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan gaya ini diharapkan tumbuh sebagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.<sup>9</sup>

Ada tiga gaya mengajar guru, yakni :

- a. Otoriter, dimana siswa tidak diberikan kebebasan dan beraktifitas.
- b. Demokrasi, dimana guru sekali waktu memberikan kebasan kepada siswa untuk beraktifitas, tetapi tetap berperan membimbing dan mengarahkan siswanya dengan tegas.
- c. Bebas, dimana guru memberikan kebebasan kepada siswanya untuk beraktifitas secara mutlak.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana. Op. Cit, h. 76

<sup>10</sup> “Gaya Mengajar Guru” dalam <http://groups.yahoo.com/group/cfbe/message/30334>.

Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak yang aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya gaya belajar yang baik adalah gaya yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.<sup>11</sup>

Salah satu keputusan penting yang harus diambil dalam menyusun strategi belajar mengajar adalah menetapkan suatu gaya yang dinilai menjanjikan hasil belajar yang efektif. Proses penetapan itu harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang mendasari metode-metode proses belajar mengajar.

Kompetensi seorang pengajar adalah mengatur strategi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dituntut memahami keadaan kondisi siswa dan terampil dalam menjalankan program pengajaran sehingga siswa mengalami perubahan tingkah laku setelah mengalami proses pembelajaran dan menciptakan adanya sistem kondisi belajar yang lebih kondusif dan hal ini sangat berkaitan dengan gaya mengajar.

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana. *Op. Cit*, Hal 76

Menurut Supandi dalam bukunya mengatakan gaya mengajar adalah prosedur atau operasi untuk mencapai tujuan.

Hubungan antara sesuatu jenis gaya proses belajar mengajar dengan tujuan proses tersebut sangat signifikan. Oleh karena itu, kegiatan yang paling strategis dalam proses belajar mengajar adalah pemilihan dan penetapan gaya pembelajaran sebelum proses tersebut dilaksanakan.<sup>12</sup>

Oleh karena pentingnya gaya mengajar dalam proses belajar mengajar, maka gaya mengajar tidak dapat dipisahkan dari bagian proses kegiatan belajar mengajar serta tujuan yang dicapai.

Semakin baik dan tepat suatu gaya mengajar yang ditetapkan seorang pengajar memberikan pelajaran kepada peserta didik, maka hasil belajar peserta didik akan semakin maksimal.

#### **4. Hakikat Gaya Mengajar Program Individual**

Dalam proses belajar mengajar, siswa berkemauan untuk terus belajar, atau melanjutkan kegiatannya dikarenakan keinginan untuk menmghadapi tantangan atau rangsangan. Dengan tantangan atau rangsangan ini, maka setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan kemampuan

---

<sup>12</sup> Supandi, strategi belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan, (Jakarta: Depdikbud, 1992), h. 15.

dirinya, dimana aktualisasi diri merupakan kebutuhan dasar manusia.<sup>13</sup>

Dengan dasar ini, maka siswa termotivasi untuk belajar secara mandiri.

Gaya mengajar berprogram individual adalah konsep hasil belajar yang berpusat dari siswa, dan kurikulum yang dikemukakan sesuai dengan tempo masing-masing.

Gaya mengajar berprogram individual dapat diterapkan dengan perkembangan sederhana, seperti penggunaan kartu kemajuan pribadi dan pembuatan poster/gambar.<sup>14</sup>

Muska muston mengemukakan gaya mengajar berprogram individual yaitu :

1. Proses penemuan terbimbing yang dilakukan siswa menggambarkan adanya ketergantungan dari respon siswa terhadap rangsangan stimulus yang harus diberikan oleh gurunya.
2. Respon khusus pada masing-masing langkah dari tiap-tiap proses kegiatan yang dilakukan siswa akan menciptakan penemuan oleh masing-masing siswa.

---

<sup>13</sup> Sudibyo Setyobroto, Psikologi olahraga (Jakarta : Anem Kosong Anem, 1989), h. 24

<sup>14</sup> Rusli Lutan, Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar (Jakarta: Dirjen, Pepdiknas, 1999), h. 49.

3. Adanya proses yang dapat menyebabkan perbedaan hasil kerja dari masing-masing siswa menemukan alternatif dari gerakan-gerakan yang akan dilakukan.<sup>15</sup>

Dapat dikemukakan bahwa metode berprogram individual memiliki pandangan akan perbedaan karakter dari masing-masing individu, terutama yang berhubungan dengan motivasi siswa dan kemampuan menemukan hal-hal baru, serta kepercayaan diri. Pengguna metode yang lebih banyak berorientasi pada guru hendaknya disajikan pada tingkat pendidikan yang lebih rendah. Secara berangsur-angsur sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, kewenangan dalam proses tersebut dialihkan pada anak didik.

4. Dengan demikian siswa berlatih untuk berani menentukan keputusannya sendiri, yang mencerminkan sikap percaya diri sendiri. Laju proses belajar mengajar ditentukan oleh keputusan siswa, dalam menyelesaikan materi yang ia dapat, sehingga membuka peluang siswa untuk menyelesaikan materi secara lebih cepat dari yang ditentukan. Dalam kegiatan metode ini, peran guru hanya pada kewenangan dalam mengawasi dan menilai kemampuan siswa pada tiap pokok pembahasan. Hal ini

---

<sup>15</sup> Muska Muston, Teaching Physical Education, (Charles E. Merrill Publishing Company: 1981), h. 43.

diuraikan oleh Rusli Lutan dalam bukunya "Mengajar Pendidikan Jasmani" yaitu :

Gaya individual memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan temponya masing-masing dan memperoleh umpan balik dari dirinya sendirinya. Guru berfungsi untuk menyiapkan paket belajar berdasarkan hasil penelaahan pada tahap awal proses belajar.<sup>16</sup>

Dari uraian pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode berprogram individual adalah suatu metode yang diberikan atau dilaksanakan melalui tahapan/tingkatan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menilai sendiri kemampuan gerak yang mereka pelajari/amati.

Dalam gaya mengajar berprogram individual guru cukup memberi perintah atau instruksi dalam melakukan teknik gerakan dan siswa melakukan sesuai sepengetahuan.<sup>17</sup> Metode berprogram individual mengalihkan perintah atau wewenang guru pada media yang lain yaitu berupa lembar tugas.

---

<sup>16</sup> Rusli Lutan. Op. Cit, h. 55.

<sup>17</sup> "Metode Mengajar Pendidikan Jasmani" dalam

<http://www.bloggaul.com/masian/readblog/78388/metode-mengajar-pendidikan->

[jasmani.](http://www.bloggaul.com/masian/readblog/78388/metode-mengajar-pendidikan-jasmani)

Melalui lembar tugas inilah siswa mempelajari materi yang harus dilaksanakan dan harus dicapai melalui tahapan-tahapan yang diberikan. Seperti yang dikemukakan oleh Supandi bahwa : Media belajar siswa dalam metode ini adalah format program. Format program inilah yang dimaksud dengan berstruktur sebagai ciri metode ini.<sup>18</sup>

Adapun prosedur dari metode berprogram individual adalah sebagai berikut :

1. Membuat format program berisi
  - a. Tugas gerak/sub pokok bahasan
  - b. Kriteria tahap pencapaian
2. Berikan penjelasan dari persiapan yang cukup memadai sehingga siswa mampu menyelesaikan program dengan seksama.
3. Menetapkan waktu-waktu monitoring dan berikanlah bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan.
4. Setelah siswa menyelesaikan programnya, hendaknya mereka mengkaji ulang didepan kelas dan guru kemudian menetapkan siapa yang harus melanjutkan dan siapa yang harus mengulang. Bantuan diberikan pada saat-saat permulaan saja sampai siswa mampu menetapkan sendiri laju belajarnya.

---

<sup>18</sup> Supandi, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, (Jakarta: Dep. P&K, 1992), H.37.

Lembar kerja/format harus disiapkan secara cermat dengan memperhatikan kemampuan dan karakteristik siswa, metode serta gerak yang akan dipelajari siswa.

Contoh lembar kerja siswa

1. Bacalah dengan seksama uraian gerak shooting bola dibawah ini!
2. Cobalah melakukan gerakan yang kamu pahami !
3. Ulangi kembali gerakan yang telah dilakukan !
4. Setelah kamu kuasai, kaji ulang didepan kelas, hingga kamu melanjutkan kemateri berikutnya.

Dari penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam metode ini otoritas siswa secara berangsur-angsur dialokasikan pada siswa. Siswa hanya menetapkan siswa mana yang harus melanjutkan atau mengulang materi yang diberikan. Dalam pembelajaran gaya mengajar ini, peran guru hanya pada kewenangan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengklarifikasi jika adapenyimpangan-penyimpangan dalam mengambil keputusan, dengan kata lain disini guru hanya berperansebagai pendukung. Gaya pengajaran berprogram individual hanya memungkinkan siswa untuk mendapat umpan balik secara internal, sehingga terdapat pula kemungkinan kesalahan dalam penafsiran dan pelaksanaan gerak.

## **5. Hakikat Gaya Mengajar Resiprokal**



Metode resiprokal sebagai salah satu materi kegiatan merupakan upaya yang dilaksanakan siswa dalam memberikan pengajarannya agar hasilnya dapat dicapai secara optimal. Metode resiprokal merupakan model pendekatan yang berpusat pada siswa, hal ini dikarenakan siswa berperan aktif dalam hal membuat keputusan yang lebih luas sehubungan dengan pelaksanaan tugas yang diberikan.

Gaya mengajar resiprokal memberikan kesempatan kepada teman sebaya untuk memberikan umpan balik, peranan ini memungkinkan :

1. Peningkatan sosial antar teman sebaya
2. Siswa menerima umpan balik langsung.
3. Sebagai pengamat, siswa memperoleh pengetahuan penampilan tugas peranan siswa :
  - a. Memberi dan menerima umpan balik
  - b. Mengamati penampilan teman dan mengoreksi
  - c. Menumbuhkan kesabaran dan toleransi.<sup>19</sup>

Menurut pengertian kamus, Resiprocal diartikan sebagai timbal balik(of an agreement relationship).<sup>20</sup> Pada dasarnya gaya mengajar ini menerapkan teori umpan balik atau

---

<sup>19</sup> “MetodeGayaMengajar” dalam <http://olahragaterapi.blogspot.com/2008/04/metodegaya-mengajar.html>

<sup>20</sup>

feedback. Gaya ini juga sering di terapkan dalam formasi berpasangan.

Pendekatan yang digunakan dalam gaya resiprokal adalah dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan yang lebih luas. Penilaian ini hanya terbatas pada nilai formatif atau korektif oleh seorang siswa yang lain.<sup>21</sup>

Gaya mengajar resiprokal memberikan kesempatan pada teman sebaya untuk memeberikan umpan balik. Peranan ini kemungkinan :

- a. Peningkatan interaksi sosial
- b. Umpan balik langsung<sup>22</sup>

Metode resiprokal yang berkaitan dengan pendidikan jasmani mutlak dilakukan oleh siswa untuk menyampaikan atau mengajukan materi pengajaran, yang bertujuan agar siswa mampu memahami, menirukan, dan melakukan teknik-teknik gerakan pengajarn pendidikan jasmani, baik gerak sederhana maupun gerak kompleks. Agar tujuan pengajaran dapat tercapai, maka perlunya kita memperhatikan prinsip-prinsip dalam penggunaan metode J. Matakupan.<sup>23</sup> yaitu :

---

<sup>21</sup>

<sup>22</sup>“MetodeMengajarPendidikanJasmani”dalam<http://www.blogspot.com/masian/readblog/78388/metode-mengajar-pendidikan-jasmani>.

<sup>23</sup> J. Matakupan. *Op. Cit*, h. 9.

- a. Pada dasarnya metode ini menerapkan teori umpan balik atau feedback
- b. Informasi tentang hasil belajar akan memantapkan atau memperbaiki hasil belajarnya
- c. Informasi yang menyebabkan perbaikan disebut umpan balik negatif sedangkan informasi yang justru memantapkan hasil disebut umpan balik positif.

Pengorganisasian pembelajaran dalam bentuk berpasangan disebut gaya resiprokal atau gaya umpanbalik. Menurut Muska Muston dalam bukunya *Teaching physical education*, menyatakan bahwa :

The reciprocal style, calls for a class organization that offers this condition. The class of organized in pairs with each members assigned a pacific role. One member is designated as the doer, the other as the observer.<sup>24</sup>

Menurut Susilodinata halim dan Agus Mukholid dalam makalah terjemahan *Teaching Physical Education by Muska Muston* menyatakan bahwa :

Pengorganisasian gaya mengajar dengan cara ini dilakukan secara berpasangan. Setiap anggota dari dari pasangan ini mempunyai peranan masing-masing. Salah

---

<sup>24</sup> Muska Muston dan Sara Ashworth, *Teaching physical education* (New York: Macmillan College Publishing Company, 1994), h. 66

seorang di antara mereka berperaqn sebagai perilaku sementara yang lainnya berperan sebagai pengamat.<sup>25</sup>

Secara garis besar prosedur dan gaya mengajar resiprokal adalah :

1. Siapkan lembar kerja atau worksheet yang memuat deskripsi gerakan atau pokok bahasan yang harus dilakukan siswa. Siapkan dalam jumlah yang memadai. Deskripsi akan lebih luas bila disertai keterangan dengan gambar-gambar.
2. Bentuklah kelas menjadi formasi berpasangan yang akan berperan sebagai pelaku dan pengamat. Pelaku melaksanakan ataumelakukan gerakan atau pokok bahasan yang tertera dalam lembar kerja. Siswa pengamat mengamati proses pelaksanaan pelaku, mencatat kekurangannya pada lembar kerja dan menyampaikan hasil pengamatannya kepada pelaku setelah selesai melakukan gerakan-gerakan tersebut.
3. Berganti peran, yang tadinya pelaku menjadi pengamat dan sebaliknya. Lakukan seperti prosedur di nomer 2.

Contoh lembar kerja siswa

Pelaku

1. Bacalah dengan seksama uraian atau urutan gerakan shooting dibawah ini !

---

<sup>25</sup> Susilodinata Halim dan Agus Mukholid, Makalah terjemahan Teaching Physical Education ( Jakarta: Pasca Sarjana IKIP Jakarta, 1994), h. 1.

2. Dengan di perhatikan pasanganmu, cobalah melakukan gerakan yang kamu pahami !
3. Tanyalah kepada pasanganmu ! Kesalahan gerak yang kamu lakukan ?
4. Cobalah lakukan gerakan itu lagi dengan benar !
5. Setelah selesai bergantiannlah peran dengan pasangamu!

#### Pengamat

Bila dilihat dari prosedur diatas, peran guru dalam gaya ini adalah menentukan prasyarat awal untuk kemudian menjadi pengamat dalam pelaksanaan belajar. Pada saat berlangsungnya pembelajaran, guru tidak boleh mencampuri pelaku secara langsung, agar tidak melampaui peran pengamat.

### **1. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)**

Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas(SMA), termasuk dalam kelompok masa transisi antara remaja menuju dewasa atau antara umur 15 tahun sampai 17 tahun. Masa tersebut dapat dikatakan masa matang belajar dalam pendidikan dasar lanjutan formal. Suatu masa remaja awal yang memiliki 3 ciri kematangan untuk belajar yaitu, matang untuk memulai belajar

menulis, matang untuk membaca dan matang untuk berhitung.<sup>26</sup>

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah proses perkembangan insan manusia yang memasuki tahapan perkembangan kematangan dalam belajar, sehingga dalam masa tersebut dimulainya proses pendidikan disekolah formal yang dinamakan pendidikan dasar. Dalam kematangan usia tersebut didasari oleh 3 karakteristik yaitu berdasarkan fisik, sosial dan mental, yaitu :

#### Karakter Fisik

- Pertumbuhan anak perempuan lebih cepat dari pada laki-laki
- Pertumbuhan berat badan biarpun lambat tapi mantap
- Perkembangan kekuatan dan koordinasi

#### Karakteristik Sosial

- Perkembangan kearah kejantanan mulai nampak
- Usaha keras untuk menjadi orang yang terbaik dalam permainan untuk diakui dan dikagumi oleh teman-teman sejenis maupun lawan jenisnya.

#### Karakteristik Mental

---

<sup>26</sup> Zulkpli, Psikologi Perkembangan ( Bandung : Rosda Karya, 2001), h. 53.

- Perkembangan kemampuan untuk beralih atau beradu argumentasi makin baik.
- Kemampuan berkonsentrasi sangat baik
- Kemampuan berimajinasi sangat baik.<sup>27</sup>

Selain tiga ciri tersebut, dalam masa usia matang belajar dapat juga terlihat adanya perkembangan motorik atau gerak. Masa anak Sekolah Menengah Atas perkembangan gerakanya ditandai adanya dua perkembangan yaitu aktifitas motorik kasar dan halus.<sup>28</sup> Kemudian hal itu dipertegas oleh Sugiyanto yang menjelaskan bahwa, perkembangan fisik pada usia anak tersebut eratkaitannya dengan terjadinya proses peningkatan kematangan fisiologi pada diri pada setiap individu. Secara umum Sugiyanto membagi ciri-ciri yang dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Atas menjadi:

1) Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik ditandai adanya pertumbuhan panjang kaki dan panjang lengan relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan togok. Pada umur 15 tahun panjang kaki sebesar lebih kurang 50% , pada usia 17 tahun 59%.

2) Perkembangan kemampuan fisik

---

<sup>27</sup> Supandi, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani(Jakarta:Depdikbud, 1992)h. 113

<sup>28</sup> Kiram, Belajar Motorik ( Jakarta: Depdikbud, 1992)h. 42.

Kemampuan fisik yang berkembang pada siswa Sekolah Menengah Atas adalah kekuatan, keseimbangan, dan kelentukan.

3) Perkembangan koordinasi sudah nampak lebih baik

Berdasarkan kemampuan penguasaan gerak dasar adalah kemampuan yang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik antara lain adanya, mekanik tubuh dalam melakukan gerak makin baik, kontrol dan kelancaran makin baik, pola gerakan semakin variasi, gerakan makin bertenaga.

Perkembangan psikologi yaitu ditandai ada minat melakukan aktifitas fisik cukup besar. Adanya imajinatif, senang gerak irama, senang melakukan aktifitas tertentu.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian pendapat Sugiyanto tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ciri perkembangan dan pertumbuhan karakteristik siswa Sekolah Menengah Atas sangat kompleks, baik berdasarkan fisik mau berdasarkan psikis. Siswa Sekolah Menengah Atas termasuk dalam kelompok masa transisi antara menuju dewasa yaitu antara 15 sampai 17 tahun. ,asa ini dapat dikatakan rasa matang belajar dalam pendidikan formal yaitu matang untuk memulai belajar menulis, membaca dan matang untuk berhitung. Selain itu masa usia matang belajar dapat juga

---

<sup>29</sup> Sugiyanto, Perkembangan dan Belajar Gerak (Jakarta: Depdikbud, 1991) h. 19.



terlihat adanya perkembangan motorik atau gerak yang ditandai adanya 2 perkembangan yaitu aktifitas motorik kasar dan halus.

### **B. Kerangka Berpikir**

Melihat berbagai alasan diatas, secara logis dapat dinyatakan bahwa penentuan pilihan gaya mengajar, akan sangat bergantung pada tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran secara umum adalah mengembangkan intelektual yang tampak dalam upaya pemecahan masalah (daya nalar), Emosional yang terlihat dari sikap toleransi dan tenggang. Kemampuan lain adalah sosial dan motorik yang masing-masing dapat dilihat dari interaksi sosial, tanggung jawab bersama dan partisipasi dalam berbagai kegiatan belajar, keterampilan-keterampilan siswa dalam melaksanakan proses belajar dan pematapan hasil belajarnya.

Dalam memperhatikan kemampuan daya tangkap siswa, kedua gaya mengajar tidak jauh berbeda, hanya saja ada gaya pengajaran berprogram individual dapat kesempatan yang lebih luas untuk lebih cepat menyelesaikan materi pelajaran menurut tingkat kemampuan siswa. Dalam pembelajaran juga harus diperhatikan faktor motivasi siswa dan perbedaan kemampuan rasa dalam melaksanakan tugas belajar.

Kemampuan lain adalah sosial dan motorik yang masing-masing dapat dilihat dari interaksi sosial, tanggung jawab bersama dan partisipasi dalam berbagai kegiatan belajar, keterampilan-keterampilan siswa dalam melaksanakan proses belajar. Dalam memperhatikan kemampuan daya tangkap siswa, kedua gaya mengajar tidak jauh berbeda, hanya saja ada gaya pengajaran berprogram individual dapat kesempatan yang lebih luas untuk lebih cepat menyelesaikan materi pelajaran menurut tingkat kemampuan siswa. Dalam pembelajaran juga harus diperhatikan faktor motivasi siswa dan perbedaan kemampuan siswa secara individu, untuk itu diperlukan penggunaan gaya mengajar yang benar-benar tepat.

Keuntungan dan kekurangan gaya mengajar berprogram individual dan gaya mengajar resiprokal :

<b>Gaya Berprogram Individual</b>	<b>Gaya Resiprokal</b>
-----------------------------------	------------------------

<p><b>A. Keuntungan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri.</li> <li>2. Memotivasi siswa untuk menghadapi tantangan dan rangsangan belajar secara mandiri.</li> <li>3. Terdapat kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.</li> <li>4. Membentuk sikap kemandirian.</li> <li>5. Mengandung pembinaan dan motivasi dari siswa.</li> </ol>	<p><b>A. Keuntungan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat memberikan umpan balik yang secara langsung, baik dari dalam maupun dari luar.</li> <li>2. Meningkatkan prose belajar mengajar dengan cara mengamati sistematis gerakan temannya.</li> <li>3. Melalui pengamatan terhadap teman berarti meningkatkan perhatian terhadap materi pembelajaran.</li> <li>4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kognitifnya.</li> </ol>
<p><b>A. Kekurangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umpan balik hanya dalam dirinya.</li> <li>2. Perhatian terhadap materi tergantung pada tinggi tidaknya motivasi untuk menyelesaikan materi.</li> </ol>	<p><b>B. Kekurangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menimbulkan situasi yang emosional, karena tindakan korektif yang berlebihan. Kurang mau menerima kritik.</li> <li>2. Laju belajar kemungkinan terhambat bila pasangan tidak</li> </ol>

<p>3. Timbulnya ketidakaturan kelas karena masing-masing ingin menonjolkan diri.</p> <p>4. Bila terjadi salah penafsiran deskripsi gerak akan menimbulkan pemantapan gerak yang salah.</p>	<p>berimbang, tetapi bisa juga lebih cepat karena saling bantu.</p> <p>3. Pengembangan aspek sosial pada satu tim kecil dalam mengambil keputusan.</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### C. Pengajuan Hipotesis

Dengan mempertimbangkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas, serta memperhatikan kelrmanan dan kelebihan dari kedua gaya mengajar maka hasil penelitian ini dapat di hipotesiskan sebagai berikut :

1. Gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar shooting Futsal pada seluruh siswa ekskul Futsal SMAN 100 Jakarta Timur.
2. Gaya mengajar berprogram individual lebih efektif dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar shooting Futsal pada seluruh siswa ekskul Futsal SMAN 100 Jakarta Timur.
3. Gaya mengajar berprogram resiprokal lebih efektif dibandingkan dengan gaya mengajar program individual

terhadap hasil belajar shooting Futsal pada seluruh siswa ekskul Futsal SMAN 100 Jakarta Timur.